HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM (HARGA DIRI) DENGAN RISIKO BULLYING PADA REMAJA SISWA-SISWI SMP TRIGUNA DEPOK TAHUN 2022

Theresia Dwiyanti Tiara¹

Program Studi Sarjana Keperawatan. Universitas Indonesia Maju

Abstrak

Remaja merupakan proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Usia remaja adalah usia-usia waspada, karena pada masa ini remaja mengalami keraguan dalam segala hal yang dihadapi. Memiliki ego yang tinggi merupakan hal yang terjadi pada masa ini. Kejadian *bullying* merupakan fenomena yang tidak ada habisnya dari waktu ke waktu. Setiap tahun muncul kasus baru perilaku *bully* yang lebih umum terjadi di lingkungan sekolah. Salah satu faktor penyebabnya karena *Self Esteem* (Harga Diri) rendah maupun tinggi dimana *Self Esteem* (Harga Diri) mengacu pada evaluasi diri individu. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan *Self Esteem* (Harga Diri) dengan risiko *bullying* pada remaja siswa-siswi di SMP Triguna Depok. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *rosenberg self esteem scale* (RSES) dan *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ). Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji univariat jenis kelamin, gambaran *Self Esteem* (Harga Diri) dan risiko *Bullying* menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi square*. Sebagian besar responden mengalami *Self Esteem* (harga diri) tinggi yaitu berjumlah 39 orang (52,7%) dan sebagian besar responden mengalami risiko *bullying* rendah yaitu berjumlah 33 orang (44,6%). Hasil penelitian menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh nilai *P-value* = $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan *Self Esteem* (Harga Diri) dengan risiko *bullying* pada remaja siswa-siswa di SMP Triguna Depok Tahun 2022.

Kata Kunci : Harga Diri, Risiko *Bullying*

Abstract

Adolescence is a process of transition from childhood to adulthood. Adolescence is an age of alertness, because at this time adolescents experience doubts in everything they face. Having a high ego is something that happens at this time. The incidence of bullying is an endless phenomenon from time to time. Every year new cases of bullying behavior emerge that are more common in the school environment. One of the contributing factors is low and high Self Esteem where Self Esteem refers to an individual's self-evaluation. This study was to determine the relationship between Self Esteem (Self-Esteem) and the risk of bullying in adolescent students at SMP Triguna Depok. In this study, researchers used a descriptive correlation design with a cross sectional approach with a sample of 74 respondents using total sampling techniques. The instruments used are the Rosenberg self esteem scale (RSES) and the Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ). Data were analyzed univariately and bivariately. Univariately tests of sex, self-esteem and bullying risk using frequency distribution and

bivariate using Chi square test. Most respondents experienced high self-esteem, amounting to 39 people (52.7%) and Most respondents experienced a low risk of bullying, amounting to 33 people (44.6%). The results of the study using the chi square statistical test obtained P-value = 0,000 < 0,05. The results showed a relationship between self-esteem and the risk of bullying in adolescent students at SMP Triguna Depok in 2022.

Keywords: Self-Esteem, Risk of Bullying

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu tahap kelanjutan dari sekolah basic. Di mana pada pendidikan ini adalah pendidikan dasar yang menjadi dasar pada siswa untuk menuju jenjang pada sekolah menengah pertama, yang berjalan selama 3 tahun. Selain itu, sekolah merupakan salah satu usaha untuk membentuk manusia seutuhnya yang berkualitas, baik secara akademik maupun kepribadian. Sekolah juga secara tidak langsung menjadi tanggung jawab terhadap perilaku setiap siswa, dalam artian menjadi pengarah siswa agar berperilaku baik (Novan Ardy, 2012)

Remaja merupakan proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Usia remaja adalah usia-usia waspada, karena pada masa ini remaja mengalami keraguan dalam segala hal yang dihadapi. Memiliki ego yang tinggi merupakan hal yang terjadi pada masa ini. Remaja ingin menunjukkan eksistensi dirinya dengan berbagai cara, cara inilah yang menimbulkan hal-hal yang terkadang positif, dan terkadang terjerumus ke dalam perbuatan negatif (Dahlan & Suryani, 2020). Anak-anak sekolah menengah pertama (SMP) mengalami masa labil dan ketidakstabilan emosional sebagai akibat dari perubahan, mereka juga tidak dapat mengelola emosinya karena mereka tidak berada di bawah pengawasan ketat pihak lain. Akibatnya, *bullying* menyebar lebih banyak di dalam sekolah (Al-Shidiq, 2017).

Berdasarkan Data dari *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2018, 50% remaja yang berusia 13-15 tahun di dunia pernah mengalami kekerasan berupa perkelahian fisik serta perundungan atau *bullying* dari temannya di sekolah. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020, menyebutkan bahwa ada sekitar 185 kasus *bullying* pada tahun 2019 sampai 2020. Terdapat 46 korban dan 51 pelaku *bullying* pada tahun 2019, serta 76 korban dan 12 pelaku *bullying* pada tahun 2020 (Auliasari Harbelubun & Irnawati, 2021).

Kejadian *bullying* telah menjadi fenomena yang tidak ada habisnya dari waktu ke waktu. Setiap tahun muncul kasus baru terkait *bullying* yang lebih umum terjadi di lingkungan sekolah (Ayu sestiani & Muhid, 2021). Menurut (Suciartini & Sumartini, 2019), *Bullying* berasal dari kata *bully*, yaitu kata yang mengacu pada pengertian adanya "ancaman" yang dilakukan seseorang terhadap orang lain sehingga menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stress fisik atau psikis. *Bullying* biasanya dilakukan berkelompok dengan cara menindas bagian kelompok kecil yang pola hidupnya berbeda dengan kelompok besar. Penilaian yang muncul pada diri sendiri maupun penilaian orang lain terhadap dirinya terjadi karena perilaku *bullying*, sedangkan kemampuan penilaian diri dan pemahaman diri sendiri disebut dengan *self esteem* yang bermakna harga diri dimana *self esteem* membentuk

perspektif positif terhadap diri

Self esteem memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak yang dapat menjadi lensa utama bagaimana memandang diri dalam mengevaluasi pengalaman dan kompetensi diri. Selain itu *self esteem* merupakan bagian besar dari pemahaman diri remaja (Tsaousis, 2016 ; Moksnes dan Espnes, 2013; Caprara at al., 2013 dalam Wang at al. 2018).

Self esteem dapat menjadi tinggi dan dapat pula menjadi rendah. *Self esteem* tinggi akan berpengaruh pada peningkatan diri yang lebih tinggi dalam mengekspresikan pengaruh positif dan mengatur pengaruh negatif dari pada seseorang dengan *self esteem* rendah, serta mencerminkan penerimaan dan penolakan terhadap diri sendiri. Seseorang dengan *self esteem* tinggi maka akan tercermin pada perilakunya yang positif, mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain, beretika dan bersikap sopan, dan bisa mengembangkan aspek positif dalam dirinya. Sedangkan seseorang dengan *self esteem* rendah maka akan menganggap bahwa dirinya memiliki citra diri yang negatif, merasa dirinya tidak berharga, konsep diri yang buruk, sehingga akan menunjukkan sikap yang negatif terhadap lingkungannya dan akan menjadi salah satu faktor penghalang untuk bisa bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bersifat korelasional dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMP Triguna Depok yang berjumlah 74 orang. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel dengan cara *total sampling* sebanyak 74 orang. Pada penelitian ini menggunakan *nonprobability* yaitu sampel jenuh atau total populasi sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Mamuroh et al., 2019).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah kejadian fenomena sosial maupun alam. Berikut alat ukur yang dipakai beberapa variabel dalam penelitian ini yaitu Bullying dan *Self Esteem*

Teknik Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik tiap variabel (Praptomo, 2017). Variabel yang dianalisis univariat yaitu *Self Esteem* (Harga Diri) dan Risiko *bullying* pada siswa tahun di SMP Triguna Depok. Untuk melakukan analisa data secara univariat digunakan distribusi frekuensi dari kedua variabel yang diteliti.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap kedua variabel yang diperkirakan memiliki hubungan (Praptomo, 2017). Analisis ini tujuannya untuk

mengetahui hubungan *Self Esteem* (Harga Diri) dan Risiko *Bullying* pada siswa. Pada penelitian ini menggunakan Uji statistik Non-parametrik yaitu Uji *Chi Square*. Ada hubungan apabila $p\text{-value} < 0,05$.

Rumus *Chi-square* sebagai berikut

$$x^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan :

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

$\sum$ = Jumlah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi responden berdasarkan karakteristik responden. Data yang didapatkan peneliti merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang terdiri dari 74 responden di SMP Triguna Kota Depok. Distribusi frekuensi univariat ini meliputi jenis kelamin, *Self Esteem* (Harga Diri), risiko *Bullying* pada remaja siswa-siswi SMP.

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi Jenis Kelamin pada remaja siswa-siswi
Di SMP Triguna Depok
N = 74

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	34	45,9 %
Laki-laki	40	54,1 %
Total	74	100

Sumber : Data Kelola SPSS (2023)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 40 responden (54,1%).

Gambaran *Self Esteem* (Harga Diri) pada remaja siswa-siswi di SMP Triguna Depok Tahun 2022

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi *Self Esteem* (Harga Diri) pada remaja siswa-siswi di SMP Triguna Depok
N = 74

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
----	----------	---------------	----------------

1	Tinggi	39	52,7 %
2	Rendah	35	47,3 %
Jumlah		74	100

Sumber : Data Kelola SPSS (2023)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar memiliki *Self Esteem* (Harga Diri) tinggi yaitu berjumlah 39 orang (52,7%).

Gambaran Risiko *Bullying* pada remaja siswa-siswi di SMP Triguna Depok Tahun 2022

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi Risiko *Bullying* pada remaja siswa-siswi Di SMP Triguna Depok

N = 74

No	Variabel	(n)	Frekuensi (%)	Persentase
1	Tinggi	11	14,9 %	
2	Sedang	30	40,5 %	
3	Rendah	33	44,6%	
Jumlah		74		100

Sumber : Data Kelola SPSS (2023)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar risiko *Bullying* yang dialami pada remaja siswa-siswi ada pada kategori rendah yaitu berjumlah 33 orang (44,6%).

Hasil Penelitian Bivariat

Pada analisa bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada Hubungan *Self Esteem* (Harga Diri) dengan risiko *Bullying* pada remaja siswa-siswi SMP Triguna Depok. Dalam analisa bivariat ini variabel independen adalah *Self Esteem* (Harga Diri) sedangkan variabel dependen adalah Risiko *Bullying*.

Tabel 4.4

Hubungan *Self Esteem* (Harga Diri) dengan risiko *Bullying* pada remaja siswa-siswi SMP Triguna Depok Tahun 2022

N = 74

Risiko <i>Bullying</i>	Harga Diri (<i>Self Esteem</i>)		Total	P	Nilai
	Tinggi	Rendah			
Tinggi	0	11	11		0,000

	0,0%	14,9%	14,9%
Sedang	16	14	30
	21,6%	18,9%	40,5%
Rendah	23	10	33
	31,1%	13,5%	44,6%
Total	39	35	74
	52,7%	47,3%	100%

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *Chi-square* didapatkan bahwa P value 0.000 dengan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai P lebih besar dari 0.05 hipotesis nol diterima, dan jika nilai P lebih kecil dari 0,05 hipotesis nol ditolak. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan P value lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel Harga Diri (*Self Esteem*) dengan risiko *Bullying* pada remaja siswa-siswi di SMP Triguna Depok Tahun 2022.

Pembahasan

Hubungan *Self Esteem* (Harga Diri) dengan risiko *Bullying* pada remaja siswa-siswi di SMP Triguna Depok Tahun 2022

Dari perhitungan analisis bivariat yang dilakukan oleh penulis untuk diketahui *Self Esteem* (Harga Diri) dengan risiko *Bullying* didapatkan jumlah responden sebanyak 74 orang. Berdasarkan *output* diatas didapatkan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 dapat dikatakan terdapat hubungan signifikan antara variabel Harga Diri (*Self Esteem*) dengan variabel Risiko *Bullying*. Artinya tingkat keeratan hubungannya yaitu sangat kuat. Kemudian untuk melihat arah hubungan dari hasil *output* yaitu bernilai positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut bersifat satu arah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vintyana (2015) dengan judul Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku bully pada Siswa-Siswi SMP Kristen 1 Magelang bahwa harga diri dengan kecenderungan perilaku bully memiliki korelasi tinggi, hal ini menunjukkan bahwa bully lebih besar dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari faktor harga diri misalnya faktor teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah. Lingkungan yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini yaitu harga diri ada hubungan dengan perilaku bully yang terjadi pada siswa, ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya bullying di sekolah. Hal ini diperkuat oleh Priyatna (2010) yang mengatakan bahwa tidak ada faktor tunggal dari bully yang terjadi pada remaja. Banyak faktor yang terlibat dalam hal ini, baik itu faktor diri sendiri, keluarga, teman, atau lingkungan sekolah.

Saifullah (2016) juga mengatakan bahwa lingkungan sekolah ikut mempengaruhi bullying yang terjadi pada siswa, jika lingkungan sekolah yang mengajarkan hal baik dapat mencegah penyimpangan pada siswa tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Levianti (2013) bahwa bullying tidak akan terjadi jika ada pengawasan yang tinggi dan etika,

sekolah yang memiliki kedisiplinan yang baik, bimbingan yang layak untuk siswa, serta peraturan yang konsisten.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Apsari (2013) dengan judul hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku bullying yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan, artinya bahwa tindakan bullying akan terjadi karena harga diri yang rendah dan tingkat kedisiplinan dari sekolah yang kurang. Harga diri yang dimiliki oleh remaja akan berdampak pada perilaku remaja. Ketika remaja memiliki harga diri rendah maka remaja merasa tidak mampu menjalin hubungan dengan teman, mudah tersinggung, dan mudah marah, akibatnya remaja akan melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain (Mulyati, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan :

1. Gambaran harga diri pada remaja siswa-siswi SMP Triguna Depok Tahun 2022 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki harga diri tinggi.
2. Gambaran risiko Bullying pada remaja siswa-siswi SMP Triguna Depok Tahun 2022 menunjukkan bahwa mayoritas memiliki risiko bullying rendah.
3. Adanya hubungan antara Self Esteem (Harga Diri) dengan Risiko bullying pada remaja siswa-siswi SMP Triguna Depok Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, A. (2018). *PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA*. In *ISTIGHNA (Vol. 1, Issue 1)*. www.depkes.go.id
- Gracia, F., & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8(1), 32–38. <https://doi.org/10.21009/jppp.081.05>
- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (n.d.). *POPULASI-SAMPEL, TEKNIK SAMPLING \& BIAS DALAM PENELITIAN*. Penerbit Andi.
- Nuryani, N., & Susanti, D. D. (2014). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RSUD dr.SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 5–9. <https://doi.org/10.33560/v2i2.17>
- Putri, L. P., Entoh, C., Noya, F., Sitorus, S. B. M., & Siregar, N. Y. (2021). Penyuluhan tentang Peran Orang Tua dan Lingkungan terhadap Perkembangan Remaja di Desa Betania. *Community Empowerment*, 6(4), 579–582. <https://doi.org/10.31603/ce.4583>
- Syachfira, N., & Nawangsih, E. (2020). Hubungan Social Comparison dan Self-Esteem pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 554–559. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/23136>
- Ardy Wiyani, Novan, *Save Our Children from School of Bullying*, Terjemahan, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012
- Noordjanah, A. (2013). hubungan harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar

pada siswa man maguwoharjo sleman Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*.

- Sugijokanto, S. (2014). *Cegah kekerasan pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Dahlan, A., & Suryani, A. (2020). *Upaya Menangani Permasalahan Dalam Perkembangan Remaja (Tinjauan aspek keberagamaan)* (Vol. 4, Issue 2). <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/591>
- Al-Shidiq, B. (2017). Evaluasi pelaksanaan layanan klasikal bimbingan konseling terkait perilaku perundungan (bullying) pada siswa di SMPN 9 Cimahi tahun 2016. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35951>
- Ariana, T. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Moral Terhadap Verbal Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. <https://eprints.umm.ac.id/91777/>
- Auliasari Harbelubun, S., & Irnawati. (2021). Literature Review : Gambaran Bullying Pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1165–1171. <https://doi.org/10.48144/PROSIDING.V1I.808>
- Saniya. (2019a). *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru*. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/767/517>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Suciantini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (2019). Verbal Bullying Dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152–171. <https://doi.org/10.30659/J.6.2.152-171>
- Putri Pratiwi, M., Fitriani, N., & Setiyadi, I. (2021). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Self Esteem (Harga Diri) Dan Resiliensi Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 84–92. <https://doi.org/10.24252/ASJN.V2I1.22841>
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. CV. DOTPLUS Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Ij8hEAAAQBAJ>
- Yuliani, N. (2019). *Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah*. <https://osf.io/f2hcj/download>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 129–389. <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14352>
- Wawan, K. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan ; Buku Lovrinz Publishing*. LovRinz Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=CQAoEAAAQBAJ>
- Hartanti, M., & Pradita, P. Y. (2021). *Studi Komparatif Desain Kemasan Produk*

- Makanan Oleh-Oleh Umkm Jawa Barat Menggunakan Chi-Square. *Jurnal Bahasa Rupa*, 5(1), 80–93. <https://doi.org/10.31598/BAHASARUPA.V5I1.912>
- Gaete, J., Valenzuela, D., Godoy, M. I., Rojas-Barahona, C. A., Salmivalli, C., & Araya, R. (2021). Validation of the Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ-R) Among Adolescents in Chile. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.578661>
- Endrian Kurniawan, D. (2017). Penyelesaian Masalah Etik dan Legal dalam Penelitian Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 3(2), 408–414. <https://www.akesrustida.ac.id/e-journal/index.php/jikr/article/view/17>
- Budiman, A., & Asriyadi, F. (2021). *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Asy'ari, H., & Dahlia, L. (2015). School Bullying Pada Siswa SMP AL Fajar Ciputat Tangerang Selatan Banten. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 1–14. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/287>
- Al-Shidiq, B. (2017). Evaluasi pelaksanaan layanan klasikal bimbingan konseling terkait perilaku perundungan (bullying) pada siswa di SMPN 9 Cimahi tahun 2016. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35951>
- Eka Suryani, O. (2022). *Hubungan Perilaku Asertif Dengan Bullying Pada Siswa Korban Bullying Di SMPN 16*. <https://repository.uin-suska.ac.id/59367/>
- Magdalena, R., & Krisanti, M. A. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal TEKNO*, 16(1), 35–48. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnaltekno/article/view/623>